I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi manusia sebagai campuran bumbu masak setelah cabai. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri, bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolestrol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta dapat memperlancar aliran darah. Menurut Suriani (2011), kandungan gizi pada tanaman bawang merah yaitu energi 39 KKal, lemak 0,3 gram, protein 1,5 gram, karbohidrat 0,2 gram, kalsium 36 mg, fosfor 40 mg, zat besi 1 mg, vitamin B1 0,03 mg, dan vitamin C 2 mg.

Menurut Napitupulu dan Winarto (2010). Bahwa tanaman bawang merah merupakan komoditas sayuran yang penting karena mengandung gizi yang tinggi, bahan baku untuk obat-obatan, sebagai pelengkap bumbu masak, memiliki banyak vitamin dan berperan sebagai aktivator enzim didalam tubuh. Setiap 100 g bawang merah mengandung 39 kalori, 150 mg protein, 0,30 g lemak, 9,20 g karbohidrat, 50 vitamin A, 0,30 mg vitamin B, 200 mg vitamin C, 36 mg kalsium, 40 mg fosfor dan 20 g air.

Produksi bawang merah di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2013 produksi sebesar 1.010.733 ton/tahun, kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan produksi sebesar 1.233.984 ton/tahun, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan produksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1.229.189 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2016 produksi bawang merah meningkat sebesar 1.446.859 ton/tahun (Anonimus, 2016).

Untuk Provinsi Riau produksi bawang merah dari tahun ke tahun semakin meningkat pada tahun 2013 total produksinya 12 ton, mengalami kenaikan pada tahun 2014 dengan total produksi 59 ton, pada tahun 2015 produksi bawang merah meningkat menjadi 140 ton, dan pada tahun 2016 produksi bawang merah meningkat dengan total produksinya 303 ton. Meskipun terjadi peningkatan produksi, untuk memenuhi kebutuhan bawang merah baik untuk konsumsi maupun industri khususnya di Provinsi Riau ini masih belum mencukupi dan tergolong sangat rendah (Anonimus, 2016).

Salah satu faktor penyebab masih rendahnya produksi tanaman bawang merah di Provinsi Riau adalah rendahnya tingkat kesuburan tanah dan tingkat kemasaman tanah yang tinggi sehingga menyebabkan produksi bawang merah di Riau kurang maksimal. Selama ini tanah yang digunakan petani sebagai lahan budidaya tidak mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman bawang merah dikarenakan penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan yang membuat kualitas dari tanah itu sendiri menurun, sehingga terjadi kerusakan struktur fisik, kimia dan biologi tanah akibatnya berdampak pada penurunan kualitas dan mutu bawang merah.

Usaha dalam meningkatkan hasil bawang merah dapat dilakukan dengan menggunakan pupuk organik seperti pupuk kandang ayam. Pemberian pupuk kandang ayam dapat memperbaiki struktur tanah yang sangat kekurangan bahan organik sehingga akan memperbaiki struktur tanah.

Pupuk kandang ayam adalah pupuk organik yang berasal dari kotoron hewan. Pemupukan pupuk organik yang teratur dapat meningkatkan produksi

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

tanaman. Secara fisik pupuk kandang membentuk agregat tanah yang baik, keadaan ini besar pengaruhnya terhadap porositas dan aerasi persedian air dalam tanah sehingga pengaruhnya terhadap perkembangan akar tanaman. Pemberian pupuk kandang ditujukan untuk memperbaiki sifat fisik tanah, menambah unsur hara tanah dan meningkatkan aktivitas mikro organisme dalam tanah.

Pupuk kandang ayam memiliki tekstur lebih kering dan mempunyai nilai hara yang tertinggi bila dibandingkan dengan pupuk kandang sapi karena bagian cair tercampur dengan bagian padat. Pupuk kandang sapi mengandung 0,40% Nitrogen, 0,20% P_2O_5 dan 0,10% K_2O Pupuk kandang ayam mengandung 1,00% Nitrogen, 0,80% P_2O_5 dan 0,40% K_2O (Sutedjo, 2010).

Selain penggunaan pupuk organik untuk menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah perlu dilakukan penambahan pupuk an-organik, Pemberian pupuk an-organik ke dalam tanah dapat meningkatkan ketersediaan hara yang cepat bagi tanaman karena kandungan haranya yang tinggi dan cepat tersedia. Kalium di dalam tanaman berfungsi dalam reaksi fotosintesis, meningkatkan aktivitas enzim-enzim fotosintesis, penyerapan CO_2 melalui stomata dan membantu proses fosforilasi di dalam kloroplas (Munawar, 2011).

Diketahui tanaman bawang merah kekurangan unsur hara K, unsur hara kalium dapat mendorong proses fotosintesis dan respirasi tanaman lebih maksimal, artinya dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan umbi tanaman. Peranan unsur hara kalium adalah : (a) mengaktifkan kerja enzim, (b) mempengaruhi pengaturan mekanisme osmotik didalam sel, (c) berpengaruh langsung terhadap tingkat semi permeabilitas membran dan fosforilasi didalam kholoroplas, (d) memacu transkolasi karbohidrat dari daun ke organ tanaman lainnya, terutama organ penyimpanan karbohidrat (Mulyani, 2010).

Dari permasalahan tersebut penulis telah melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pupuk Kandang Ayam dan Pupuk KCl Terhadap Pertumbuhan Serta Hasil Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.)"

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pupuk kandang ayam dan pupuk KCl terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman Bawang Merah.
2. Untuk mengetahui pengaruh utama pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman Bawang Merah.
3. Untuk mengetahui pengaruh utama pupuk KCl terhadap pertumbuhan serta hasil tanaman Bawang Merah.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :